

## **Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Memodifikasi Motor Pada Anggota *Club* Motor Di Kota Semarang**

### ***The Relationship Between Self-Control And Consumptive Behavior Modification Motorcycle In The Member Club Motorcycle At City Semarang***

**Muhammad Afif Nawar Mustofa<sup>1</sup>, Titin Suprihatin<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author:  
afifnawar676@gmail.com

#### **Abstrak**

Club motor merupakan suatu kelompok sosial masyarakat yang tergabung karena adanya kesamaan minat terhadap sesuatu, khususnya motor. Club motor menjadi salah satu sarana bagi sesama pengguna motor dengan merek yang sama untuk berkumpul, bermain, berkomunikasi, dan berinteraksi. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memodifikasi motor pada anggota club motor di kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan informan penelitiannya adalah anggota club motor di kota Semarang. Data dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian adalah para anggota club motor di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dan sampel yang diambil sebanyak 11 club motor. Metode pengumpulan data menggunakan 2 skala yaitu skala kontrol diri dengan reliabilitas 0,856 dan skala perilaku konsumtif dengan reliabilitas 0,875. Teknik analisis menggunakan uji korelasi Product Moment. Hasil uji korelasi  $r_{xy} = -0,480$  dengan  $p < 0,001$  ( $p < 0,01$ ). Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang di ajukan bisa diterima.

**Kata Kunci :** kontrol diri, perilaku konsumtif

#### **Abstract**

*Motorcycle clubs are a social group of people who joined because of the similarity of interest to something, especially the motor. Motorcycle clubs become one of the means for fellow motor users with the same brand to gather, play, communicate, and interact. The study aimed to determine at the relationship between self-control and consumptive behavior modification motorcycle in the member club motorcycle at city Semarang. This research is kuantitatif and research informant was a member club motorcycle in city Semarang. Data from this study were obtained using an open questionnaire. The population in this member club motorcycle in city Semarang. The sampling technique used simple random sampling technique and the samples taken as many as 11 club motorcycle. Methods for collecting the data used 2 scales namely scale self-control with a reliability around 0,856, and scale consumptive behavior with a reliability around 0,875. Analysis techniques using product moment analysis of  $r_{xy} -0,480$  with  $p < 0.001$  ( $p < 0,01$ ), meaning that there is a significant negative relationship between self-control and consumptive behavior. This shows the hypothesis that submitted accepted.*

**Keywords :** self control, consumptive behavior

## 1. PENDAHULUAN

Kendaraan bermotor diciptakan untuk kebutuhan alat transportasi masyarakat supaya memudahkan perjalanan dari tempat satu ketempat lainnya yang akan dituju agar cepat dan mudah. Perkembangan zaman menyebabkan banyak diproduksi berbagai jenis motor. Banyaknya jenis motor membuat orang ingin membentuk suatu komunitas motor atau yang disebut *club* motor untuk mempermudah berinteraksi dengan sesama penghobi motor. Salah satu kegiatan di dalam *club* motor yang sering dilakukan adalah memodifikasi motor.

Ketika ingin melakukan modifikasi sepeda motor, seseorang harus mematuhi beberapa aturan dan ketentuan hukum yang berlaku. Setiap orang yang ingin memodifikasi motornya harus mematuhi peraturan UU RI No. 22 Tahun 2009 yang memuat aturan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Kemudian juga tercantum dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tahun 2012 (Liputan6.com, 2018). Ketentuan memodifikasi motor yang ada dalam UU RI No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan pada pasal 52 ayat 3 yang berbunyi “*Setiap kendaraan bermotor yang dimodifikasi sehingga mengubah persyaratan konstruksi dan material wajib dilakukan uji tipe ulang*”. Pasal diatas menjelaskan bahwa setiap kendaraan bermotor yang dimodifikasi harus diuji kelayakan jalannya dan harus mengedepankan *safety riding*. Apabila kendaraan yang telah dimodifikasi tidak sah maka yang bersangkutan dapat diancam pidana penjara selama 1 tahun, atau denda Rp.24.000.000 (Ruslan, 2003).

Pada umumnya para pelaku modifikasi motor beranggapan bahwa memodifikasi motor merupakan suatu ajang penunjang jati diri untuk meningkatkan rasa percaya diri. Biasanya mereka ketika berkendara akan merasa lebih senang dan bangga ketika kendaraan mereka sudah dimodifikasi menjadi lebih bagus. Selain itu, anak muda tidak memperdulikan seberapa besar biaya yang sudah dikeluarkan untuk memodifikasi motornya. Adanya jenis dan tipe kendaraan sepeda motor roda dua yang beredar, banyak pengendara yang memodifikasi motornya dengan tujuan agar terlihat “berbeda” dibanding dengan motor yang baru dikeluarkan dari pabrik.

Fenomena yang sering terjadi didalam memodifikasi motor biasanya para anggota *club* motor menambahkan aksesoris dikendaraannya agar terlihat mewah contohnya seperti : dibagian belakang dan samping dipasang *side box* untuk mempermudah membawa barang bawaan agar terhindar dari sengatan sinar matahari maupun air hujan, pada bagian mesin ditambah kapasitas mesinnya agar lebih bertenaga, mengganti ukuran bannya dengan ban yang lebih besar agar lebih stabil diwaktu melewati jalan-jalan yang tidak rata, penambahan lampu LED agar berjalan di malam hari lebih terang dan disaat hujan ataupun kabut bisa menembusnya dan sebagainya.

Permasalahan dalam *club* motor yang sering terjadi dalam memodifikasi motor adalah adanya salah satu dari anggota *club* motor yang melakukan pembelian barang yang diinginkan sampai meminjam uang kepada temannya dalam satu *club*. Karena mereka kebanyakan tidak bisa menahan keinginannya untuk membeli aksesoris motor yang baru, akhirnya mereka meminjam uang agar dapat membeli suatu barang yang diinginkan. Selain itu, agar diakui dalam kelompok sosial tak sedikit dari anggota *club* motor membeli aksesoris motor yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Mereka melakukan hal tersebut salah satu alasannya

karena kesenangan atau hobi, sekedar mencontoh model, mencoba barang baru atau ingin memperoleh pengakuan sosial atau sebagainya.

Anggasari (Hotpascaman, 2010) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan bentuk pembelian barang yang dibeli tanpa adanya pertimbangan dan perhitungan. Perilaku konsumtif merupakan aktivitas, tindakan dan tahap psikologi yang mendorong suatu tindakan sebelum membeli, pada saat membeli, memakai, menghabiskan barang dan jasa tanpa mengevaluasi (Griffin, 2005). Perilaku konsumtif merupakan proses pembentukan hasil penerimaan, penggunaan, pembelian dan penentuan barang, jasa serta ide (Mowen, 2002). Kesimpulannya, perilaku konsumtif adalah perilaku yang boros atau suatu tindakan yang dilakukan oleh konsumen, yang lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dapat diketahui anggota club motor rela mengeluarkan uang berapa saja hanya sekedar untuk menaikkan kapasitas mesinnya agar tidak terkalahkan dari kapasitas mesin temannya, remaja rela meminjam uang kepada temannya satu club untuk membeli aksesoris motor yang baru agar motornya kelihatan lebih berbeda daripada yang lain dan agar bisa diterima bergabung didalam club motor, mereka juga rela mengeluarkan uang untuk mengubah warna cat kendaraannya dengan cat yang baru hanya sekedar bosan dengan warna kendaraan yang lama hal tersebut lah yang dilakukan remaja sebagai tindakan perilaku konsumtif karena mereka rela membeli barang apa yang mereka inginkan tanpa didasari dengan kebutuhan akan tetapi didasari sebagai keinginan saja agar ingin diakui/diterima didalam club motor, selain itu remaja juga kurang bisa untuk mengontrol dirinya untuk tidak membeli aksesoris-aksesoris motor yang baru.

Biasanya di dalam club motor kebanyakan remaja sebagai anggotanya, karena pada usia remaja mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan memiliki keinginan untuk membeli barang yang tinggi (Desmita, 2005). Ajizah (2010) menjelaskan bahwa pada umumnya remaja suka membeli barang hanya ingin status sosialnya terjaga atau sekedar ingin menjaga harga dirinya agar memperoleh status yang sama dengan teman-temannya. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, anggota club motor sering melakukan pembelian barang yang berlebihan dan tergolong dalam perilaku konsumtif. Perilaku ini dapat memberikan gambaran bahwa munculnya perilaku konsumtif seseorang dapat di pengaruhi oleh kurangnya kontrol diri dalam diri individu tersebut.

Pada masa perkembangan usia remaja, mereka mulai untuk belajar bertanggung jawab dan mantab dalam mengambil keputusan, sehingga diharapkan pada usia ini mereka mampu untuk mengontrol diri dengan stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Antonides, bahwa kontrol diri memiliki peran penting didalam kegiatan membeli berbagai barang, karena sanggup mengarahkan individu untuk bisa melakukan kegiatan yang positif dalam membelikan barang. Individu yang mempunyai tingkatan kontrol diri yang tinggi dapat mengatur kegiatan membelinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan bukan karena untuk memuaskan diri, atau sekedar mengikuti apa yang dimiliki oleh temannya. Mereka yang mampu mengontrol diri dalam berbelanja memiliki rasa percaya diri untuk berpenampilan apa adanya, dan mampu mengelola keuangan lebih baik. (Fitriana & Koentjoro, 2009).

Kemampuan mengontrol diri seseorang sejatinya akan selalu berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karena itu, lingkungan dapat mempengaruhi remaja untuk mengembangkan kemampuan kontrol dirinya, sehingga diharapkan remaja dapat mempelajari apa yang harus ia lakukan untuk lingkungannya dan sikap apa yang harus ia ambil agar diterima dalam lingkungannya tanpa harus diawasi, dibina, dipaksa, dan diberi hukuman. (Ghufroon & Risnawati, 2010). Kemudian seseorang dapat mengendalikan dirinya juga dapat dipengaruhi oleh semakin berkembangnya kematangan emosinya. Seseorang dapat dikatakan memiliki kematangan emosi jika ia mampu mengendalikan emosinya dan tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain. Melainkan mampu mengekspresikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat untuk mengungkapkan emosinya agar dapat diterima oleh orang lain dan tidak menyakiti orang lain (Hurlock, 2004).

Peranan kontrol diri pada remaja menjadi sesuatu yang sangat penting untuk perkembangannya karena dapat memperkuat *self-control* sesuai dengan pedoman hidup atau prinsip-prinsip yang ditegakkan Lazarus (Thalib, 2010) kontrol diri ialah suatu penggambaran dari suatu keputusan yang diputuskan melalui pertimbangan kognitif kemudian disesuaikan dengan perilaku yang telah disusun agar mampu meningkatkan hasil dan tujuan ingin dicapai. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan mempertimbangkan apa yang sesuai dengan dirinya tetapi juga mementingkan perasaan orangtua dan teman sebayanya.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Memodifikasi Motor pada Anggota *Club* Motor di Kota Semarang. Sebab perilaku konsumtif di dalam memodifikasi motor menimbulkan banyak pertanyaan mengapa hal tersebut dapat terjadi. Bukankah para anggota *club* motor sudah tahu bahwa membeli barang-barang secara berlebihan itu tidak ada manfaatnya hanya membuang-buang uang mereka saja untuk hal-hal yang tidak penting. Tetapi mengapa mereka melakukan hal tersebut. Bukankah para anggota *club* motor sudah mengetahui bahwa hal tersebut merupakan hal yang memboroskan bagi mereka.

Penelitian dahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai perilaku konsumtif diantaranya penelitian dilakukan oleh Ririn Anggreini pada tahun 2014 yang judulnya penelitian “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul” menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya mahasiswa yang mempunyai tingkat kontrol diri yang rendah lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai kontrol diri yang tinggi. Sedangkan pada mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi lebih banyak daripada mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Marinda pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Instagram Sebagai Media *Online Shopping Fashion* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau” menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh instagram sebagai media *online shopping fashion* dan perilaku konsumtif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum – belumlah adalah subjek yang dipakai penelitian ini adalah anggota *club* motor di kota Semarang.

## 2. METODE

Populasi dalam penelitian ini merupakan para Anggota Club Motor di Kota Semarang yang berjumlah 509 dan diperoleh sampel 108 anggota club motor yang terbagi menjadi 11 club motor. diantaranya 6 club motor digunakan untuk sampel uji coba dan 5 club motor akan digunakan untuk sampel penelitian. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan 2 skala yaitu skala perilaku konsumtif dan skala kontrol diri. Skala perilaku konsumtif disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Sumartono 2002) yaitu 1) .pembelian secara impuls, 2). Pembelian secara tidak rasional, 3).pemborosan. Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averil (Ghufron & Risnawati, 2010) yaitu 1).aspek kontrol perilaku, 2).kontrol kognitif, 3).kontrol keputusan.

Uji daya beda aitem menggunakan korelasi Product Moment. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Packages for Sosial Science) versi 16.0*

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memodifikasi motor pada anggota club motor di kota semarang, maka teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan tergantung. (Sugiyono, 2012) mengatakan teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian normal atau tidak normalnya data dalam pendistribusian data penelitian. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Z*. Kriteria yang harus dipenuhi untuk menentukan sebaran data apabila ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut normal, tetapi jika ( $p < 0,05$ ) maka data tersebut tidak normal.

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Std Deviasi	K-ZS	Sig	P	Ket.
<b>Perilaku konsumtif</b>	44,81	10,232	0,992	0,278	>0,05	Normal
<b>Kontrol diri</b>	66,26	5,460	0,735	0,652	>0,05	Normal

### Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu pengujian data antara variabel perilaku konsumtif dengan variabel kontrol diri mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Berdasarkan hasil uji linearitas terhadap hubungan antara perilaku konsumtif dan kontrol diri diketahui bahwa  $f_{\text{hitung}}=15,236$  dengan  $p= 0,000$  ( $p<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku konsumtif dan control diri membentuk garis yang lurus.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada menunjukkan nilai korelasi  $r_{xy} = -0,480$  dengan  $p 0,001$  ( $p<0,01$ ). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memodifikasi motor pada Anggota *Club Motor* di Kota Semarang

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memodifikasi motor pada anggota *club motor* di kota semarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada menunjukkan nilai korelasi  $r_{xy} = -0,480$  dengan  $p 0,001$  ( $p<0,01$ ). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memodifikasi motor pada Anggota *Club Motor* di Kota Semarang, yang artinya adalah semakin tingginya tingkat kontrol diri yang dimiliki individu maka akan semakin rendah pula tingkat perilaku konsumtif tersebut dan juga sebaliknya. Perilaku konsumtif merupakan sebagai suatu kegiatan individu untuk membeli barang tidak diimbangi pertimbangan yang baik, dimana individu didalam membelanjakan suatu barang tidak berdasarkan faktor kebutuhan akan tetapi untuk faktor keinginan saja (Sumartono, Terperangkap dalam iklan , 2002)

Penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Harnum (2012) yang berjudul hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswi di Universitas “X” yang memberikan hasil bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiwi Universitas X, yang memiliki pengertian bahwa individu yang mempunyai tingkat kontrol diri tinggi maka sifat perilaku konsumtifnya semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol diri individu maka semakin tinggi juga perilaku konsumtif individu tersebut. (Munandar, 2006) mengemukakan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengontrol perilaku atau sifat kepribadiannya yang mempengaruhi individu didalam membeli suatu barang atau jasa. Artinya anggota *club motor* yang membeli barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan prioritasnya akan cenderung memiliki perilaku konsumtif seperti membeli barang hanya untuk keinginan sesaat, membeli karena untuk menjaga gengsi, membeli karena merek, membeli karena bonus atau diskon.

Averil (Anggreini & Mariyanti, 2014) berpendapat kontrol diri ialah proses mencakup kemampuan seseorang untuk merubah sifat perilakunya, mengolah informasi dan memilih tindakan yang diyakini, peran kontrol diriberdasarkan penelitian Antonides (Fitriana & Koentjoro, 2009) adalah kontrol diri mampu mengatur dan mengarahkan seseorang untuk mengatur dirinya dalam melakukan hal positif salah satunya dalam membeli sebuah barang. Seseorang yang mempunyai tingkat kontrol diri yang cukup tinggi maka akan sanggup mengelola kegiatan berbelanjanya yang sesuai dengan keperluan, percaya diri dengan berpenampilan apa adanya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai kelompok sample yang memiliki perilaku konsumtif dalam penelitian ini terletak pada kategori

rendah. Hasil itu menunjukkan bahwa rata-rata subjek dalam penelitian mempunyai perilaku konsumtif rendah. Hal ini dapat diketahui dari mean empirik yang berada pada skor 44,81 dan terdapat 28 responden dengan persentase 52,83% memiliki tingkat kecenderungan perilaku konsumtif rendah yang artinya responden mampu mengendalikan hasrat dirinya untuk berperilaku konsumtif serta dapat mengatur pengelolaan pengeluarannya sehingga tidak menimbulkan perilaku konsumtif. Penjelasan dari data tersebut yaitu, ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif responden rendah. Sciffman dan Kanuk (Nitisusastro, 2013) berpendapat bahwa perilaku konsumtif sebenarnya merupakan beberapa langkah yang dilakukan dan ditempuh oleh kelompok atau individu dan memiliki tujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Kebutuhan tiap individu yang berbeda dan beragam adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif. Kebutuhan dasar individu akan makan dan minum serta kebutuhan lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa kebutuhan membeli tiap orang berbeda, misal individu A cukup hanya dengan apa adanya sewajarnya namun individu B memiliki kebutuhan membeli barang yang banyak dari berbagai model. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kontrol diri diketahui bahwa kelompok sample dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata subjek dalam penelitian ini memiliki kontrol diri yang tinggi. Hal ini diketahui dari *mean* empirik yang berada pada skor 66,26 dan menunjukkan bahwa terdapat 42 responden dengan persentase 79,24 % memiliki kecenderungan tingkat kontrol diri yang tinggi artinya adalah responden sanggup mengambil keputusan yang kongkrit, responden mampu mengolah sebuah informasi yang tidak diharapkannya. Sebagaimana aspek kontrol diri yang sesuai menurut pendapat Averil (Ghufroon & Risnawati, 2014) mencakup kontrol dalam pengambilan keputusan, kontrol kognitif dan kontrol perilaku. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan Anggota Club Motor Di Kota Semarang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memodifikasi motor pada anggota club motor di kota Semarang, dan menurut penelitian diatas disebutkan bahwa tingkat kontrol diri pada anggota club motor di kota Semarang termasuk dalam kategori tinggi atau bisa dikatakan baik, dan tingkat perilaku konsumtif pada anggota club motor di kota Semarang yang dilihat dari hasil analisis deskriptif yang paling banyak meliputi kategori rendah yang jumlahnya 28 responden dan sedang yang jumlahnya 12 responden.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kesimpulannya adalah terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Memodifikasi Motor pada Anggota *Club* Motor di Kota Semarang. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki anggota *club* motor, maka akan diikuti rendahnya perilaku konsumtif, dan sebaliknya, makin rendah tingkat kontrol diri yang dimiliki anggota *club* motor, maka perilaku konsumtif anggota *club* motor semakin tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan ridhonya yang diberikan kepada penulis sebagai penyusunan skripsi ini mampu terlaksanakan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan besar yaitu Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kaum muslim dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan berupa bimbingan, dorongan dan motivasi membuat penulis bisa mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan bangga dan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Ruseno Arjangga S.Psi., MA selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
2. Ibu Agustin Handayani, S.Psi M.si selaku dosen wali dan Ibu Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing teknik penulisan skripsi yang telah bersedia membimbing selama proses perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Unissula selaku tenaga pengajar yang telah bersedia berbagi segenap ilmu dan kemampuannya sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
4. Teman – teman Anggota Club Motor Kota Semarang yang telah membantu untuk mengisi skala penelitian sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014, juni). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Retrieved April 14, 2018, from [ejurnal.esaunggul.ac.id: http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1461](http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1461)
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, N., & Koentjoro. (2009). *Kerajinan Berbelanja Pada Wanita Bekerja*, 7, 48-57.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Imanto, T. (2014). *Proses Visualisasi Modifikasi Motor*. Jakarta.
- Liputan6.com. (2018, januari). Retrieved from <https://www.liputan6.com/otomotif/read/3228004/jangan-sembarangan-ada-aturan-hukum-soal-modifikasi-kendaraan>.

- Nitisusastro. (2013). *Perilaku Konsumen dalam Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, E., & Uyun, Q. (2007). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja*. Retrieved April 25, 2018, from psychology.uii.ac.id: [http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal\\_kuliah/naskah-publikasi-02320027.pdf&ved=2ahUKEwirh7XCsdTaAhJso8KHQx7DnwQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw0zJtSgUnmHMkMrrlWnl9hW](http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-02320027.pdf&ved=2ahUKEwirh7XCsdTaAhJso8KHQx7DnwQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw0zJtSgUnmHMkMrrlWnl9hW)
- Sankara, G. (2012, Desember). Eksistensi KMYCO motor club Bali dan ekspresinya sebagai budaya jalanan di kota Denpasar. *Humanis*, 2.
- Santrock, J. W. (1995). *Life-Span development jilid II edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, D. (2013). Trend Modifikasi Motor Di Kalangan Remaja. *Studi Deskriptif Kualitatif tentang Trend Modifikasi Motor Di Kalangan Remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karanganyar*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan r&d cetakan 17*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan*. Bandung: Alfabeta.
- Tuela & Susilo. (2017). Hyperreality : Pemaknaan dalam Penggunaan Gamme Pokemon Go. *Jurnal Kajian Media*.